

Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Ika Rachmayani¹, Desi Novalia^{1*}, Baik Nilawati Astini¹

¹Program Studi PGPAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author: desinovalia281297@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : Oktober 25th, 2022

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kebiasaan sehari-hari anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram dalam berperilaku sopan kepada orang dewasa. Tujuan penelitian ini mengetahui perkembangan nilai dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*actuating*), tahap observasi (*observing*), tahap refleksi dan tahap refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 anak berusia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan I mencapai hasil 62,00% dan pada tahap pengembangan II yaitu 88,00%. Perkembangan nilai dan moral anak dapat meningkat melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dengan langkah-langkah yang tepat.

Keywords: Boneka Tangan, Metode Bercerita, Nilai dan Moral.

PENDAHULUAN

Menurut Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar (2018) Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya. Potensi yang dimiliki anak berbeda satu sama lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbeda pula. Pembelajaran yang diberikan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan hidupnya.

Acuan menu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokkan dalam enam kelompok usia, yaitu lahir 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 5-6 tahun. Masing-masing kelompok usia dibagi dalam enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni dan kreativitas. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya membentuk anak menjadi cerdas dan trampil dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun diharapkan menjadi anak yang memiliki akhlak

atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu pendidikan perlu diselipkan tentang nilai moral dan agama. Pendidikan nilai moral dan agama diharapkan dapat ditanamkan dari usia dini, agar anak mampu membedakan baik, buruk, benar, salah sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nurkencana dalam Hidayat (2019), berpendapat nilai adalah sebagai suatu langkah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Hurlock dalam Silvia (2020), menyatakan bahwa moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Selanjutnya Hidayat (2019) berpendapat agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan pada suatu peradaban masyarakat madani. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan nilai moral dan agama adalah segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia, sebagai perintah larangan dan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang sesuai dengan ajaran agamanya, dan

berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai aturan-aturan, lalu dijadikan pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam bersosialisasi dengan sesama.

Peningkatan moral anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi, misalnya anak terus menerus dibentak, tidak diperdulikan, tidak memperoleh kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan yang tidak memadai, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri. Kondisi seperti ini pasti memberikan landasan yang rapuh bagi perkembangan moral anak, dan sebaliknya jika anak memperoleh perlakuan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan yang memadai, kondisi ini memberikan landasan kokoh bagi perkembangan moral anak. Dalam dunia pendidikan, salah satu upaya guru dalam meningkatkan perkembangan moral yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan moral anak, misalnya dengan cerita surah luqman yang menyuruh anaknya mengerjakan sholat, dan berperilaku sopan.

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu, diperlukannya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan boneka tangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kreativa, orang tua kurang memahami cara memberikan pelajaran tentang pengenalan dalam mengembangkan moral anak, dan kurangnya kebiasaan sehari-hari anak dalam berperilaku sopan kepada orang yang lebih dewasa bahkan orang tuanya sendiri. Sehingga anak kurang berkembang dalam berperilaku, melalui metode bercerita ini semoga anak dapat berkembang dalam perilaku, moral dan akhlak. Dengan melihat orang tua kurang membacakan cerita pada anak usia dini, yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai.”Pengembangan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Tahun Ajaran 2022/2023”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Pengembangan. Metode penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono, (2016 : 297). Penelitian ini dilaksanakan di TK Kreativa, yang terletak di gang Anggrek III/3, Gebang Baru Kecamatan Mataram, NTB. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-6 Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yakni kelompok B di TK Kreativa Mataram pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah anak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, peneliti mulai mendesain bagaimana konsep dari produk yang akan dibuat. Mulai dari bentuk, warna boneka tangan, bahan yang akan digunakan, tema pembelajaran, menentukan teks cerita dan materi pembelajaran. Dari masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan media boneka tangan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bicara awal anak. Pada media boneka tangan, peneliti ingin mengenalkan kepada anak tentang mensyukuri nikmat Tuhan.

Media boneka tangan ini terbuat dari bahan dasar kain flanel dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan tema pembelajaran serta perpaduan warna yang menarik bagi anak. Media boneka tangan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan nilai dan moral pada anak usia dini terutama pada anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa melalui metode bercerita. Pembuatan dari media boneka tangan ini langsung di rancang dan di jahit sendiri oleh peneliti. Boneka tangan ini mengalami 2 kali pengembangan dari bentuk awal.

Tahap Pengembangan I

Tahap pengembangan I dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari senin dan selasa tanggal 1-2 Agustus 2022 pada pukul 08.00-10.00 di TK Kreativa Mataram. Adapun yang disiapkan peneliti adalah instrumen penelitian, menyiapkan media bercerita, serta alat untuk dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Capaian Perkembangan Nilai Dan Moral Anak Pengembangan I

No	Indikator 1	Rating Scale				Jumlah (%)
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Anak mengenal manusia sebagai ciptaan Tuhan	1	2	2	0	55,00
2	Anak merasa bersyukur memiliki anggota tubuh yang lengkap	0	4	1	0	55,00
3	Anak mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu	0	0	3	2	85,00
4	Membedakan perilaku baik dan Buruk	0	5	0	0	50,00
5	Anak mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan	0	2	3	0	65,00
Rata-Rata						62,00%

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak pada tahap pengembangan I yakni pada indikator Anak mengenal manusia sebagai ciptaan Tuhan ditemukan yang tergolong kedalam kategori belum berkembang 1 orang anak atau (720%) yang tergolong kategori mulai berkembang 2 orang anak atau (40%) dan tergolong kategori berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (40%). Pada indikator Anak merasa bersyukur memiliki anggota tubuh yang lengkap ditemukan yang tergolong kedalam kategori mulai berkembang 4 orang anak atau (80%) dan 1 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Pada indikator Anak mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu ditemukan dalam golongan kategori mulai berkembang 3 orang anak atau (60%) dan 2 orang anak dalam golongan kategori berkembang sesuai harapan atau (40%). Pada

indikator membedakan perilaku baik dan buruk ditemukan yang tergolong dalam kategori mulai berkembang 5 orang anak atau (100%). Pada indikator Anak mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan terdapat 2 orang anak atau (40%) dalam kategori mulai berkembang dan 3 orang anak atau (60%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh selama tahap pengembangan I yakni sebesar 62,00% atau dalam kategori berkembang sesuai harapan

Tahap Pengembangan II

Tahap pengembangan II dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 5-6 Agustus 2022 pada pukul 08.00-10.00 di TK Kreativa Mataram. Adapun yang disiapkan peneliti adalah instrumen penelitian, menyiapkan media bercerita, serta alat untuk dokumentasi.

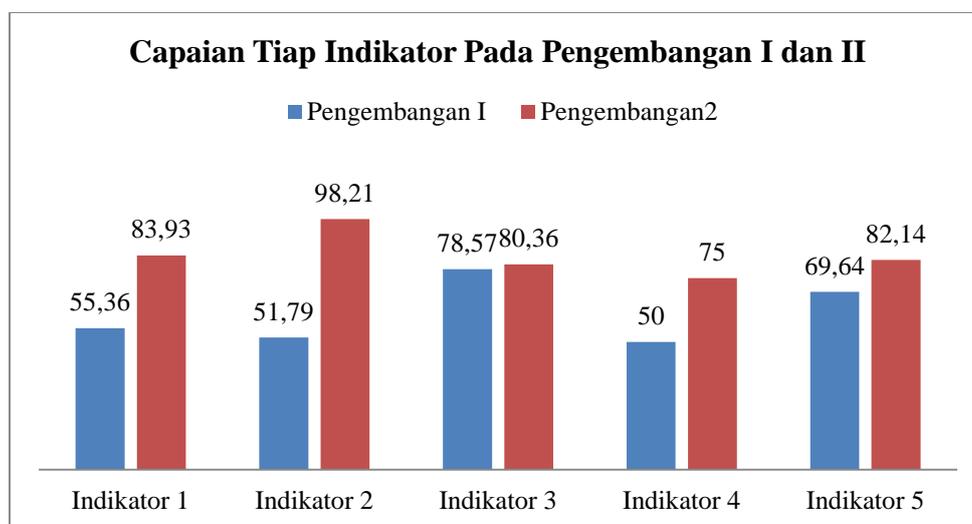
Tabel 2. Hasil Capaian Perkembangan Nilai dan Moral Anak Pengembangan II

No	Indikator	Rating Scale				Jumlah (%)
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Mengenal agama yang Dianutnya	0	0	2	3	90,00
2	Anak merasa bersyukur memiliki anggota tubuh yang lengkap	0	0	1	4	95,00
3	Memahami perilaku mulia (juju, penolong, sopan, hormat)	0	1	2	2	80,00
4	Membedakan perilaku baik dan Buruk	0	1	1	3	85,00
5	Anak mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan Agama	0	0	2	3	90,00
Rata-Rata						88,00%

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak pada Tahap uji coba II yakni pada indikator Anak mengenal manusia sebagai ciptaan Tuhan ditemukan yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (40%) dan tergolong kategori berkembang sangat baik 3 orang anak atau (60%). Pada indikator Anak merasa bersyukur memiliki anggota tubuh yang lengkap ditemukan yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 1 orang anak atau (20%) dan tergolong kategori berkembang sangat baik 4 orang anak atau (80%). Pada indikator Anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu di temukan yang tergolong kategori mulai berkembang 1 orang anak atau (20%), berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (40%) dan tergolong kategori berkembang sangat baik 2 orang anak atau (40%). Pada indikator membedakan perilaku baik dan buruk ditemukan yang tergolong kedalam kategori mulai berkembang 1 orang anak atau (20%) yang

tergolong kategori berkembang sesuai harapan 1 orang anak atau (20%) dan tergolong kategori berkembang sangat baik 3 orang anak atau (60%). Pada indikator Anak mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan terdapat 2 orang anak atau (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak atau (60%) dalam kategori berkembang sangat baik.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dalam tahap pengembangan II yakni mencapai 88,00% dan dalam golongan kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pengembangan I terlihat adanya peningkatan perkembangan nilai dan moral anak hingga mencapai persentase 26,00% dari tahap pengembangan I sebesar 62,00% menjadi 88,00% pada tahap pengembangan II. Hasil capaian perkembangan nilai dan moral anak pada tahap pengembangan I dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Indikator Pengembangan I dan II

Dari Tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai dan moral anak usia 5-6 taun melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan yang dilaksanakan pada dua tahap pengembangan yaitu tahap pengembangan I dan II mengalami peningkatan disetiap tahap pengembangannya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang dikembangkan dapat meningkatkan perkembangan nilai dan moral anak usia 5-6

tahun di TK Kreativa Mataram. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan moral anak yang mengalami peningkatan dari tahap pengembangan I mencapai persentase 62,00% kemudian pada tahap pengembangan II mencapai 88,00%.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai dan moral anak melalui boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram. Dimana, boneka tangan ini

telah dirancang semenarik mungkin dan dilakukan 2 kali modifikasi selama pengembangannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengembangan I sampai pengembangan II dengan 4 kali pertemuan. alat yang digunakan untuk bermain yaitu boneka tangan mengalami pengembangan setelah dimodifikasi dari bentuk boneka yang kurang menarik. Setelah dimodifikasi alat permainan tersebut dibuat menjadi beberapa bentuk anggota keluarga seperti, ayah, ibu, kakak dan adik yang sebelumnya tidak ditambahkan hiasan kemudian akhirnya ditambahkan.

Perkembangan moral anak dapat meningkat melalui metode bercerita karena dalam kegiatan ini anak dapat bersabar dalam menunggu gilirannya dan dapat menghargai karya teman yang lainnya dalam kelompoknya. Pada indikator anak mengenal manusia sebagai ciptaan Tuhan sebagian besar anak dapat tampil didepan kawannya, dan berani mengeluarkan pendapatnya yang menurutnya benar. Pada indikator anak merasa bersyukur memiliki anggota tubuh yang lengkap sebagian besar anak dapat menunjukkan sikap yang baik pada temannya dan mau membantu temannya walaupun masih dalam bimbingan guru supaya anak terbiasa saling membantu temannya. Pada indikator menunjukkan rasa empati sebagian besar anak sudah mau menolong temannya jika ada teman lain yang terjatuh dan anak mau membantu temannya dalam hal meminjam alat tulis. Pada indikator Anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu sebagian besar anak dapat mencontoh temannya dalam hal kemajuan anak dalam pembelajaran. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan strategi bercerita ternyata dapat mengajarkan siswa untuk berempati. Tentu saja kelebihan ini dapat dengan mudah kita maklumin karena strategi bercerita sangat melibatkan perilaku anak.

Metode bercerita pada pengajaran yang direncanakan secara baik, dapat menanamkan perilaku, dan akhlak anak dalam bermasyarakat, menanamkan perilaku bertanggung jawab dalam segala hal yang dikerjakan anak, menghargai pendapat orang lain, sabar mengantri dalam menunggu giliran. Pada tahap pengembangan I hasil capaian perkembangan nilai dan moral anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 62,00%. Persentase yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 76%, banyak kekurangan yang terjadi pada tahap pengembangan I. Oleh karena itu dilakukan

perbaikan pada tahap pengembangan II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan I yaitu dengan cara: 1) peneliti menambahkan hiasan pada boneka tangan yang dibuat. 2) peneliti memfasilitasi anak agar tetap fokus mendengarkan cerita yang disampaikan untuk dapat diceritakan kembali menggunakan boneka tangan. 3) peneliti memfasilitasi anak agar dapat melakukan kegiatan bercerita dengan urut

Pada tahap pengembangan II hasil capaian perkembangan nilai moral anak sudah jauh meningkat yakni sebesar 88,00% dan tergolong dalam kategori berkembang sangat baik serta telah mencapai indikator keberhasilan 76%. Artinya penelitian dihentikan sampai tahap pengembangan II dengan 4 kali pertemuan. Karena dalam tahap ini peneliti menambahkan beberapa karakter dan menambah beberapa perabotan pendukung untuk anak gunakan selama proses bercerita. dan terlihat anak dapat bercerita menggunakan boneka tangan dengan baik. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Setiap tahapan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap tahapan selalu mengalami perubahan baik dalam segi alat dan bahan, langkah main, dan aturan main yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam memainkan boneka tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cucu Eliywati dalam (Amelia, 2019) bahwa rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh peneliti menarik dan baru dilihat oleh anak. Selain itu, kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan sesama temannya sehingga kemampuan berbicara anak dapat lebih terstimulus. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto dalam (Amelia, 2019) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perkembangannya, upaya mengembangkan media boneka tangan untuk meningkatkan nilai dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram tahun ajaran 2022/2023 adalah :
Dihasilkan produk berupa boneka tangan yang

telah dimodifikasi selama dua tahap pengembangan hingga menghasilkan produk akhir dengan bentuk-bentuk yang terdiri dari tokoh Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. 1) Langkah-langkah bermain menggunakan boneka tangan adalah :Peneliti menyiapkan cerita, alat dan media serta mengatur posisi duduk anak, Peneliti menjelaskan masing-masing bentuk dari boneka tangan yang akan dimainkan, Sebelum bermain, peneliti menceritakan cerita yang akan dimainkan anak, Peneliti memberikan kesimpulan cerita dan melakukan tanya jawab, dan anak bercerita menggunakan boneka tangan menggunakan bahasanya sendiri berdasarkan cerita yang didengar. 2) Perkembangan nilai moral dan anak dapat meningkat melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapatkan pada tahap pengembangan I yaitu 62,00% dan pada tahap pengembangan II yaitu 88,00% dan sudah mencapai persentase yang ditargetkan yaitu sebesar 76%. Dalam penelitian ini perkembangan nilai dan moral anak meningkat sebanyak 26,00% dari tahap pengembangan I sampai tahap pengembangan II. Hal ini menunjukkan pengembangan boneka tangan yang dilakukan dapat meningkatkan aspek nilai dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kreativa Mataram melalui metode bercerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang, bapak Haerudin dan Ibu Nur Laela Sari, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang yang tiada hentinya, selalu memberi dukungan serta do'a disetiap langkahku. Teman-temanku yang selalu menyemangati selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

Anggi Silvia, et al. (2020). Peningkatan Nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Praktek Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Kasus Di Lingkungan Marong Jamak Utara Kelurahan Karang Baru Kota Mataram Tahun 2020. *Indonesian journal of elementary and childhood education*. Vol.1, no.4, hal. 167-170

- Anggito, Albi & Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Fahrudin & Zulfakar (2018). Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research. Vol. 9, Issue, 9(E), PP.28941-28951.
- Fitri, L., Astini, BN., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). “Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motoric Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Indonesia*, 2 (2), 236-242.
- Hidayat, O. S. (2019). *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Tebuka 2010
- Ita Melina Sari Harahap (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Karta, W. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Universitas Mataram.
- Muchson, A & Samsuri (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Madyawati, Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Madyawati, Lilis (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maninah (2018). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas Iii Sdn Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jisip*, Vol.2 No.1. Issn 2598-9944
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun (2014) Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Latifah N.S, & Hafidh.A, (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1
- Rina Mertha Sari (2016). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak di TK

- Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rudiyanto, Ahmad (2016). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro: CV Laduny Alifatama.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuni, S., Astini, BN., Suarta, IN, & Astawa, IMS (2021). “*Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*”. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Anak Indonesia*, 2 (1), 185-190.